JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 18 November 2024 | **Revised:** 04 Januari 2025 | **Accepted:** 05 Januari 2025

Studi Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur *Self-Acceptance Scale* (SAS) pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik (PDF) di Indonesia

Valentin Sagunda Nur F[1], Sahla Ikhlasul Luthfiyah[2], Tita Aulia Ariyanti[3], Gabi Manuru Rasai Tumcala[4], P. Tommy Y. S. Suyasa[5*]
[1]Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, valentin.705210055@stu.untar.ac.id
[2]Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, sahla.705210035@stu.untar.ac.id
[3]Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, tita.705210274@stu.untar.ac.id
[4]Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, gabi.705210027@stu.untar.ac.id
[5]Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, tommys@fpsi.untar.ac.id

[*]Corresponding Author: tommys@fpsi.untar.ac.id

Abstract: *Self-acceptance is a condition in which individuals are willing to recognize and accept their strengths and limitations. Self-acceptance is one of the important psychological aspects for individuals, especially for adolescents with physical disabilities. To identify self-acceptance, a measurement tool is needed. This research aims to obtain psychometric information of the SAS-PDF (Self-Acceptance Scale for Adolescents with Physical Disability). Research participants totaled 120, with 64 male participants and 54 female. The age of participants are 12-21 years (SD = 2.293). The research results, has five psychometric information: (a) content validity; (b) internal consistency reliability; (c) measurement norms of the SAS-PDF; (d) criterion validity on self-compassion; and (e) construct validity convergent evidence based on body appreciation; and construct validity discriminant evidence based on grit. These five pieces of psychometric information can serve as a basis for the SAS-PDF to be used in conducting assessments as the basis for conducting programs to increase self-acceptance of adolescents with physical disabilities.*

Keywords: *Self-Acceptance, Measurement Tool, Physical Disability, Adolescents, Validity, Reliability*

Abstrak: *Self-acceptance* adalah kondisi saat individu bersedia mengakui dan menerima dengan baik kelebihan dan keterbatasan yang dimilikinya. *Self-acceptance* menjadi salah satu aspek psikologis yang penting bagi individu, khususnya bagi remaja yang berada dalam kondisi disabilitas fisik. Untuk mengidentifikasi *self-acceptance* dibutuhkan suatu alat ukur. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan informasi psikometris alat ukur SAS-PDF (*Self-Acceptance Scale* pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik). Partisipan riset berjumlah 120, dengan 64 partisipan laki-laki dan 54 partisipan perempuan. Partisipan berusia rata-rata 12-21 tahun (*SD* = 2.293). Berdasarkan hasil riset, dapat dinyatakan bahwa SAS-PDF memiliki lima informasi

psikometris: (a) *content validity*; (b) *internal consistency reliability*; (c) norma pengukuran SAS-PDF; (d) *criterion validity* terhadap rasa belas kasih kepada diri (*self-compassion*); dan (e) *construct validity convergent evidence* berdasarkan penghargaan terhadap kondisi tubuh (*body appreciation*); dan *construct validity discriminant evidence* berdasarkan ketekunan (*grit*). Kelima informasi psikometris dapat menjadi dasar SAS-PDF layak digunakan untuk membantu para psikolog dan praktisi tunadaksa dalam melakukan asesmen dan dasar untuk melakukan program peningkatan penerimaan diri remaja yang mengalami disabilitas fisik.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Pengembangan Alat Ukur, Disabilitas Fisik, Remaja, Validitas, Reliabilitas

PENDAHULUAN

Tidak semua remaja beruntung memiliki fisik yang lengkap, sebagian remaja memiliki keterbatasan dalam hal fisik. Keterbatasan fisik yang dialami dapat meliputi kehilangan (seluruh atau sebagian) fungsi tubuh. Dengan keterbatasan fisik yang dialami, berbagai kegiatan (aktivitas fisik, berbicara, berjalan, pergerakan tangan, dan kegiatan lainnya) berpotensi terganggu.

Keterbatasan fisik yang dimiliki individu diistilahkan dengan konsep disabilitas. Bagi remaja, disabilitas fisik memiliki dampak psikologis. Remaja pada umumnya menginginkan penampilan fisik yang sempurna sesuai dengan konsep ideal yang dimiliki (Rifayanti et al., 2023). Namun dengan disabilitas yang dialami, keinginan tersebut menjadi sulit dicapai. Individu yang mengalami disabilitas fisik merasa rendah diri untuk berinteraksi dengan orang lain (Oentari, 2019). Menurut Oentari (2019), partisipan dengan disabilitas sering kali merasa tidak nyaman untuk berhadapan dengan orang lain, merasa tidak mampu berinteraksi secara sosial, menilai dirinya kurang menarik.

Di sisi lain ada remaja dengan keterbatasan fisik namun dapat menerima kondisi diri. Salah satunya yaitu Putri Ariani, seorang remaja yang berusia 17 tahun. Putri dikenal di kancah internasional pada ajang America's Got Talent 2023. Putri memiliki keterbatasan fisik pada penglihatannya sejak kecil, namun kondisi tersebut tampak tidak membuatnya rendah diri (Nur F. et al., 03 Juli 2024). Dengan kata lain, ia tetap dapat menerima kondisi disabilitas yang dialami; bahkan hingga ia meraih prestasi.

Penerimaan diri atau *self-acceptance* adalah kemampuan individu menerima keinginan, kecakapan, dan perasaan dalam diri (Klussman et al., 2022). *Self-acceptance* merupakan aspek kesejahteraan psikologis (Soeharso et al., 2023). *Self-acceptance* memiliki dampak terhadap kepuasan hidup (Zipagan dan Galvez Tan, 2023); dan memberikan dampak resiliensi (Zhao et al (2023). Menurut Enderwitz et al (2024), *self-acceptance* yang rendah berdampak pada *psychological distress* (kecemasan, depresi, dan tekanan).

Oleh karena itu, *self-acceptance* merupakan hal penting bagi individu, khususnya bagi remaja yang berada dalam kondisi disabilitas fisik. Sebagai hal penting, *self-acceptance* perlu diidentifikasi, sebagai langkah awal dalam usaha pengembangan diri.

Untuk mengidentifikasi *self-acceptance*, saat ini sudah ada setidaknya empat alat ukur *self-acceptance*. Alat ukur pertama adalah *Unconditional Self-Acceptance Questionnaire* (USAQ; Chamberlain et al., 2001), yang terdiri dari sembilan butir *self-acceptance* rendah dan sebelas butir *self-acceptance* tinggi, dengan contoh butir: "*I believe that I am worthwhile simply because I am a human being*/Saya percaya bahwa saya berharga, sederhananya karena saya adalah seorang manusia".

Alat ukur kedua yaitu *Self-Acceptance Scale for Persons with Early Blindness* (SAS-EB; Morgado et al., 2014), yang terdiri dari dimensi *body acceptance, self-protection from social stigmas,* dan dimensi *feeling and believing in one's capacities*, dengan contoh butir: "*Do*

you like your body the way it is? (Apakah anda menyukai tubuh anda sendiri dengan apa adanya?").

Alat ukur ketiga adalah *Self-Acceptance Scale for Pregnant and Postpartum Women* (SAS-PPW; Meireles et al., 2020), berjumlah 46 butir yang terdiri dari empat dimensi yaitu; *feelings and beliefs about body acceptance, behaviors of body acceptance, pregnancy/postpartum acceptance,* dan *cognitive processing filter*, dengan contoh butir: "*Currently, when you look at your body in the mirror, do you like what you see*? (Ketika melihat cermin, apakah anda menyukai tubuh anda akhir-akhir ini?").

Alat ukur keempat dinamakan *Self-Acceptance Scale for youth with Physical Disabilities* (SAS-PD; Wahat et al., 2021), dalam bahasa Melayu (Malaysia) yang memiliki enam dimensi (*social stigma, enlargement, asset value, containment of disability effect, family support, dan body acceptance*), dengan contoh butir: "*I feel capable despite certain limitations*/Keterbatasan tertentu tidak memudarkan kecakapan saya".

Di antara empat alat ukur tersebut di atas, SAS-PD (Wahat et al., 2021) adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *self-acceptance* pada individu dengan keterbatasan fisik. Namun demikian, dalam alat ukur SAS-PD, setidaknya terdapat dua limitasi, yaitu: (a) jumlah butir negatif yang masih kurang dibandingkan dengan jumlah butir positif; (b) alat ukur SAS-PD belum memiliki norma/standar pengukuran untuk remaja Indonesia.

Mengenai keterbatasan jumlah butir negatif yang masih kurang, akan berdampak pada validasi hasil pengukuran (Ray et al., 2016). Keberadaan butir negatif sangat diperlukan dalam suatu alat ukur / skala psikologis untuk pemeriksaan akurasi dan konsistensi dari hasil pengukuran. Sedangkan terkait keterbatasan belum memiliki norma pengukuran untuk remaja Indonesia, menyebabkan manfaat praktis SAS-PD sebagai alat ukur *self-acceptance* menjadi terbatas. SAS-PD belum dapat digunakan untuk mengukur penerimaan diri remaja Indonesia yang mengalami keterbatasan fisik.

Untuk itu, tim riset berpendapat diperlukan alat ukur *self-acceptance* yang dapat mengatasi dua kendala tersebut di atas. Penulis mengusulkan alat ukur *Self-Acceptance Scale* Penyandang Disabilitas Fisik (SAS-PDF) sebagai alat ukur mengidentifikasi *self-acceptance.* Alat ukur SAS-PDF diadaptasi dari *Self-Acceptance Scale for youth with Physical Disabilities* (SAS-PD; Wahat et al., 2021).

Alat ukur SAS-PDF akan menyempurnakan dua limitasi dari alat ukur SAS-PD yang sudah ada, yaitu: (a) keseimbangan jumlah butir negatif dan positif; dan (b) tersedianya penyusunan norma pengukuran *self-acceptance* bagi remaja Indonesia yang mengalami disabilitas fisik.

Saat ini alat ukur SAS-PDF ini masih belum memiliki informasi psikometris. Informasi psikometris sangat dibutuhkan sebagai dasar penggunaan alat ukur, baik untuk keperluan praktis (membantu tenaga psikolog atau praktisi penyandang disabilitas dalam mengidentifikasi penerimaan diri dan potensi para penyandang disabilitas); maupun untuk keperluan teoretis, sebagai metode / instrumen penelitian terkait penerimaan diri khususnya pada penyandang disabilitas.

Tujuan riset ini adalah untuk melengkapi informasi psikometris dari alat ukur SAS-PDF (*Self-Acceptance Scale* pada Penyandang Disabilitas Fisik). Informasi psikometris yang akan didapatkan dari riset ini meliputi: (a) *content validity*, (b) norma pengukuran, (c) *internal consistency reliability*, (d) *criterion validity*, dan (e) *construct validity*.

METODE

Prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi *content validity* diawali dengan melakukan pemilihan pakar berdasarkan tiga kriteria. Ketiga kriteria yang dimaksud meliputi; (a) pakar telah memiliki publikasi mengenai penerimaan diri (*self-acceptance*), (b) pakar

memiliki publikasi terakreditasi minimal Sinta 3, dan (c) jurnal publikasi yang diterbitkan tidak lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut, tim riset mencari informasi mengenai pakar melalui *G-Scholar* dan *Researchgate*. Dari hasil pencarian, ditemukan lima pakar. Tim riset lalu menghubungi kelima pakar tersebut dan memohon bantuan/kesediaan para pakar untuk menilai rancangan butir-butir SAS-PDF. Permohonan kepada para pakar disertai dengan dengan dokumen (*blue print* alat ukur) beserta sumber referensi terkait indikator (*sample of behavior*).

Prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengujian validitas serta reliabilitas pada butir-butir dari alat ukur. Metode pengambilan data partisipan dapat digolongkan sebagai *convenience sampling*, atau berdasarkan kemudahan/ketersediaan akses data partisipan penyandang disabilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu secara daring dan secara luring. Pada saat pengambilan data secara luring, tim riset didampingi pengurus panti, guru, atau orang-orang terdekat dari partisipan.

Partisipan. Dalam riset ini, partisipan adalah para remaja penyandang disabilitas fisik (PDF), dengan jumlah 118. Adapun klasifikasi remaja penyandang disabilitas fisik terdiri dari tunadaksa (40.6%), tunanetra (4.3%), dan tunarungu (55.1%). Partisipan digolongkan dari tingkat jenjang SD (0.4%), SMP (51.9%) dan SMA (47.7%) yang memiliki kemampuan kognitif yang baik, dalam hal ini mampu membaca dan memahami pernyataan/kuesioner yang diberikan.

Partisipan sebagian besar tinggal bersama orang tua sebanyak 96,6 %, sebagian lagi berdomisili tinggal di panti 3,3%. Partisipan berdomisili dari berbagai kota di Indonesia, yaitu: Jakarta, Bekasi, Banyuwangi, dan lain-lain. Usia partisipan berkisar dari 12 s.d. 21 tahun (M = 17.15; SD = 2.293). Jumlah partisipan berjenis kelamin laki-laki adalah 64 (54.2%); jumlah partisipan berjenis kelamin perempuan adalah 54 (45.8%).

Pengukuran. Tim riset menggunakan alat ukur: (a) *Self-Acceptance Scale* (SAS) pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik (PDF); (b) alat ukur *self-compassion* (Neff, 2003), (c) *Body Appreciation Scale-2* (BAS-2; Tylka dan Wood-Barcalow, 2015), dan (d) alat ukur *grit* (Duckworth & Quinn, 2009) Ketiga alat ukur tersebut dijelaskan pada beberapa alinea berikut ini.

Alat ukur *Self-Acceptance Scale* (SAS) pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik (PDF) dikembangkan berdasarkan konsep dari alat ukur *Self-Acceptance Scale for youth with physical disabilities* (SAS-PD) (Wahat et al., 2021). Alat ukur SAS-PDF mencakup lima komponen meliputi: (a) *asset value* (9 butir); (b) *social stigma* (8 butir); (c) *containment of disability effect* (9 butir); (d) *body acceptance* (9 butir); dan (e) *enlargement* (9 butir).

Alat ukur *Self-Compassion Scale* (SCS; Neff, 2003) mencakup enam komponen, terdiri dari: (a) *mindfulness* (4 butir); (b) *over-identification* (4 butir); (c) *common humanity* (4 butir); dan (d) *isolation* (4 butir); (e) *self-kindness* (5 butir); dan (f) *self-judgement* (5 butir). Contoh butir *Self-Compassion Scale* adalah: "Saya dapat bersikap baik kepada diri sendiri ketika mengalami kesulitan"; "Meskipun saya memiliki kekurangan, saya tidak malu dengan diri saya".

Alat ukur *The Body Appreciation Scale-2* (BAS-2; Tylka & Wood-Barcalow, 2015) mencakup satu komponen, yaitu body appreciation. BAS-2 memiliki total 13 butir. Contoh butir *Body Appreciation Scale-2* adalah: "Saya bersikap positif pada tubuh saya"; "Saya mampu menerima kelebihan dan kekurangan tubuh saya".

Alat ukur *Grit Scale* (Grit-S; Duckworth & Quinn, 2009) berjumlah 21 butir. Beberapa contoh butir *Grit Scale* adalah: "Saya lebih rajin dibandingkan orang pada umumnya"; "Tantangan yang berat meningkatkan semangat saya dalam mencapai tujuan hidup yang bermakna"; "Saya selalu memperjuangkan cita-cita yang saya inginkan sejak lama".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menjelaskan informasi *content validity* SAS-PDF. Berdasarkan penilaian pakar, dengan menggunakan metode *item level-Content Validity Index* (i-CVI), hasil penilaian 44 butir dari kelima dimensi (*asset value*, *social stigma*, *containment of disability effect*, *body acceptance*, dan *enlargement*) dinilai relevan dengan konsep *self-acceptance*.

Rentang penilaian informasi *content validity* berkisar 0 s.d. 3; 0 = tidak sesuai dan 3 = sesuai. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa informasi *content validity* dari alat ukur SAS-PDF tergolong baik; seluruh butir SAS-PDF memiliki koefisien i-CVI > 0.78. Dengan demikian keseluruhan butir SAS PDF dapat digunakan lebih lanjut atau tidak ada butir yang dihapus (dieliminasi).

Sesuai tujuan penelitian, diperoleh empat informasi: (a) *cronbach's alpha* untuk *internal consistency reliability*, (b) norma pengukuran untuk dasar dalam interpretasi hasil pengukuran; (c) *criterion validity* terhadap rasa belas kasih kepada diri (*self-compassion*); serta (d) *construct validity* (*discriminant evidence*) berdasarkan konsep ketekunan (*grit*). Hasil analisis dan interpretasi keempat informasi tersebut, dijelaskan pada beberapa alinea berikut ini.

Pertama, informasi *internal consistency reliability.* Berdasarkan hasil analisis *internal consistency reliability* pada kelima dimensi, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing dimensi, yaitu sebesar: (a) 0,828 (untuk 9 butir pada dimensi *asset value*); (b) 0,842 (untuk 8 butir pada dimensi *social stigma*); (c) 0,819 (untuk 9 butir pada dimensi *containment of disability effect*); (d) 0,839 (untuk 9 butir pada dimensi *body acceptance*); dan (e) 0,816 (untuk 9 butir pada dimensi *enlargement*). Koefisien *internal consistency reliability* yang telah diukur pada kelima komponen, menyatakan bahwa alat ukur SAS-PDF memiliki konsistensi yang tergolong baik. Dalam artian, empat puluh empat butir (*items*) alat ukur SAS-PDF pada lima dimensi ditemukan saling berhubungan dan mengukur konsep penerimaan diri, atau konsep yang sama.

Kedua, informasi norma pengukuran SAS-PDF. Untuk memperoleh informasi norma pengukuran, didahului dengan analisis deskriptif dan pengujian normalitas pada kelima dimensi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan penguji normalitas, keseluruhan dimensi SAS-PDF tergolong normal. Hasil analisis deskriptif dan pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Analysis dari Alat Ukur SAS-PDF

No.	Variabel	*Mean*	*SD*	*Skewness*	*Kurtosis*	Status
1.	*Asset Value*	2.61	5.99	- 0.51	0.61	Normal
2.	*Social Stigma*	2.29	4.85	0.11	0.47	Normal
3.	*Containment of Disability Effect*	2.20	4.79	0.05	1.20	Normal
4.	*Body Acceptance*	2.21	4.74	0.27	0.43	Normal
5.	*Enlargement*	2.50	4.19	- 0.82	1.85	Normal

Sumber: data Riset

Oleh karena skor distribusi hasil pengukuran SAS-PDF tergolong normal (koefisien Skewness ≤ |2| dan koefisien Kurtosis skor ≤ |2|), maka tim riset menggunakan informasi rata-rata (*M*) dan standar deviasi (*SD*) untuk menghasilkan nilai baku (*standard score* [Z-Score]). Norma pengukuran dapat dilihat pada Tabel 2.

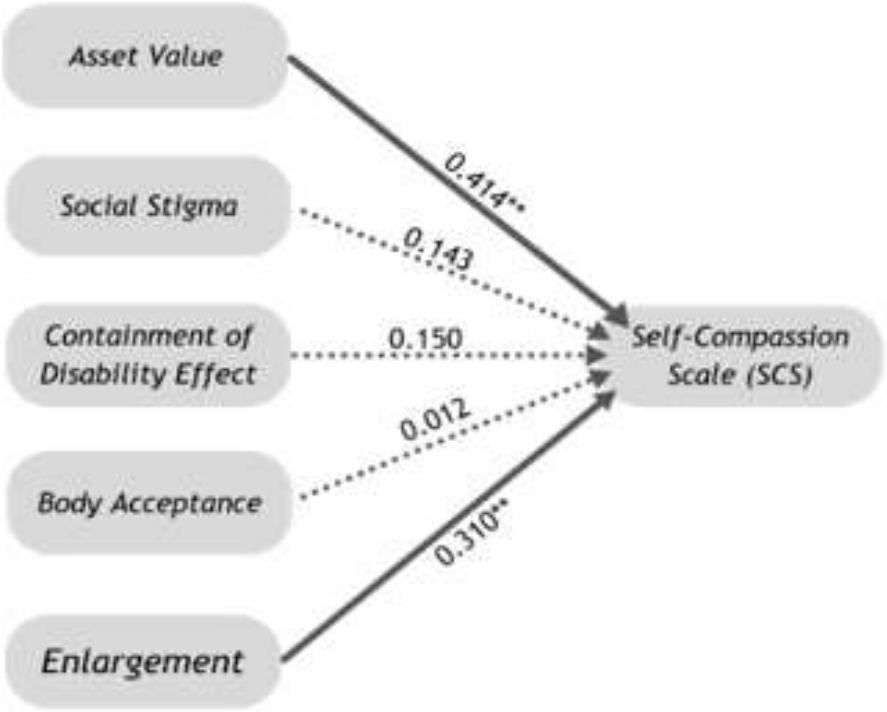
Tabel 2. Norma Pengukuran SAS-PDF

		AV	SS	CoD	BA	E	Total
No.	**Keterangan**	*M* = 23.54	*M* = 18.32	*M* = 19.81	*M* = 19.90	*M* = 22.55	***M* = 104.14**
		SD = 5.99	*SD* = 4.85	*SD* = 4.78	*SD* = 4.74	*SD* = 4.18	***SD* = 19.76**
1	Tinggi	32 - 36	30 - 32	31 - 36	31 - 36	33 - 36	133 - 176

2 Cenderung Tinggi	27 - 31	23 - 29	23 - 30	23 - 30	26 - 32	89 - 132
3 Rata-rata	16 - 26	15 - 22	15 - 22	15 - 22	17 - 25	45 - 88
4 Cenderung Rendah	8 - 15	7 - 14	8 - 14	8 - 14	8 - 16	1 - 44
5 Rendah	0 - 7	0 - 6	0 - 7	0 - 7	0 - 7	0

Catatan. BA = dimensi *Body Acceptance*; SS = dimensi *Social Stigma*; CoD = dimensi *Containment of Disability Effect*; E = dimensi *Enlargement*; AV = dimensi *Asset Value*.
Sumber: data Riset

Ketiga, informasi *criterion validity coefficient*. Dengan menggunakan metode uji korelasi *Pearson Correlation* pada level alpha 0.05, ada hubungan positif yang signifikan antara *self-acceptance* ($M = 2.36$, $SD = 19.76$) dengan *self-compassion* ($M = 3.29$, $SD = 10.94$), $r(118) = 0.266$, $p < 0.01$. Berdasarkan hasil analisis *Pearson Correlation*, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi penerimaan diri, maka semakin tinggi rasa belas kasih pada diri (*self-compassion*). Sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri, maka semakin rendah rasa belas kasih pada diri sendiri. Dengan demikian, alat ukur SAS-PDF memiliki *criterion validity coefficient* terhadap rasa belas kasih pada diri (*self-compassion*). Hasil pengujian *criterion validity coefficient* dapat dilihat pada Gambar 1.



Catatan. $^{**}p < 0.01$
Sumber: Hasil Riset
Gambar 1. Bagan Criterion Validity Coefficient dari Alat Ukur SAS-PDF

Keempat, informasi *construct validity* (*convergent evidence*). Dengan menggunakan metode uji korelasi *Pearson Correlation* pada level alpha 0.05, ada hubungan *positif* yang signifikan antara *self-acceptance* ($M = 2.36$, $SD = 19.76$) dengan *body appreciation* ($M = 3.38$, $SD = 9.92$), $r(118) = 0.457$, $p < 0.01$. Berdasarkan hasil analisis *Pearson Correlation*, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi penghargaan pada kondisi tubuh, maka semakin tinggi penerimaan diri. Artinya alat ukur SAS-PDF memiliki *construct validity* (*convergent evidence*) terhadap BAS-2. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Tylka (2019), yang menyatakan bahwa *body appreciation* berhubungan positif dengan berbagai indikator *self-acceptance* (sebagai

salah satu indikator *psychological well-being*). *Construct validity* (*convergent evidence*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Selain informasi *construct validity* berdasarkan *convergent evidence*, tim riset juga melakukan *construct validity* (*discriminant evidence*). Dengan menggunakan metode uji korelasi *Pearson Correlation* pada level alpha 0.05, tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-acceptance* ($M = 2.36$, $SD = 19.76$) dengan *grit* ($M = 3.52$, $SD = 13.75$), $r(118) = p > 0.05$. Berdasarkan hasil analisis *Pearson Correlation*, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi penerimaan diri, belum tentu semakin tinggi ataupun rendah ketekunan. Begitu pula sebaliknya. Artinya alat ukur SAS-PDF tidak memiliki *construct validity* (*discriminant evidence*) terhadap Grit-S. Pengukuran *self-acceptance* dengan SAS-PDF tidak tumpang tindih dengan konsep *grit.* Hasil pengujian *construct validity*, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Construct Validity* Alat Ukur SAS-PDF

No	Variabel	*Mean*	*SD*	*r*	*p*
1.	*Body Appreciation Scale-2*	3.381	0.763	0.457	0.000
2.	*Grit Scale*	3.524	0.655	0.117	0.210

Sumber: data Riset

Self-Acceptance Scale (SAS) merupakan alat ukur yang dirancang untuk menilai seberapa besar/tinggi penerimaan diri pada remaja khususnya bagi penyandang disabilitas fisik. Tes ini terdiri dari 44 butir yang disusun sedemikian rupa sehingga bisa digunakan oleh peserta tes. Alat ukur SAS-PDF memiliki perbedaan dari alat tes sebelumnya yaitu *Self-Acceptance Scale for youth with physical disabilities* (SAS-PD) (Wahat et al., 2021).

Perbedaan pada alat tes sebelumnya yaitu; (a) penyusunan butir menggunakan terjemahan original bahasa inggris, dan (b) kurangnya jumlah butir negatif pada aspek setiap dimensi. Dari limitasi tersebut dilakukan pengembangan alat ukur sehingga diperoleh keterbaruan yaitu; (a) alat ukur SAS-PDF menggunakan bahasa indonesia, dan (b) penyusunan jumlah butir negatif dan positif yang seimbang.

Alat ukur SAS-DF dalam riset ini memiliki *internal consistency reliability* yang relatif baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil standarisasi *Cronbach's Alpha* dengan skor > 0,80. Dari nilai *Cronbach's Alpha* yang relatif tinggi secara langsung menunjukkan bahwa setiap item pada alat ukur tersebut secara konsisten mengukur setiap aspek penerimaan diri.

Alat ukur SAS-PDF ini juga dilengkapi dengan sifat psikometrik terkait validitas kriteria dan validitas konstruk. Dari segi validitas kriteria, tes ini dapat memprediksi penghargaan terhadap tubuh yang dikorelasikan dengan alat ukur *Body Appreciation Scale-2* (BAS-2). Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan penghargaan terhadap tubuh. Artinya bahwa semakin tinggi penerimaan diri seseorang maka semakin tinggi pula penghargaan terhadap tubuh yang ditunjukkan.

KESIMPULAN

Tujuan riset untuk memperoleh lima informasi psikometris dari alat ukur SAS-PDF tampak telah tercapai melalui hasil riset ini, yaitu: (a) butir-butir SAS-PDF memiliki informasi *content validity*, berdasarkan hasil penilaian dari lima orang pakar (*expert*); (b) SAS-PDF memiliki informasi *internal consistency reliability* yang baik pada setiap dimensi; (c) SAS-PDF memiliki norma pengukuran berbasis *standard score*, sebagai dasar untuk melakukan interpretasi hasil pengukuran; (d) SAS-PDF dapat memprediksi (memiliki *criterion validity*) terhadap rasa belas kasih pada diri (*self-compassion*); dan (e) SAS-PDF memiliki informasi *construct validity* (*convergent evidence*) atau dapat diprediksi oleh konsep penghargaan terhadap kondisi tubuh (*body appreciation*); dan *construct validity* (*discriminant evidence*) atau tidak mengukur konsep yang sama dengan konsep ketekunan (*grit*).

Berikut merupakan lima kesimpulan yang didapat berdasarkan riset ini, yaitu: (a) Butir-butir SAS-PDF memiliki informasi *content validity*, berdasarkan hasil penilaian dari lima orang pakar (*expert*); (b) Butir pengukuran SAS-PDF memiliki informasi *internal consistency reliability* yang baik pada setiap dimensi (*Cronbach's* α = 0.816 – 0.842); (c) SAS-PDF memiliki norma pengukuran berbasis *standard score*, sebagai dasar untuk melakukan interpretasi hasil pengukuran; (d) Hasil pengukuran SAS-PDF memiliki *criterion validity* atau dapat memprediksi rasa belas kasih terhadap diri (*self-compassion*); (e) SAS-PDF memiliki informasi *construct validity*, yaitu *convergent evidence* atau berhubungan dengan/dapat diprediksi oleh konsep penghargaan terhadap kondisi tubuh (*body appreciation*) dan *discriminant evidence* atau tidak mengukur konsep yang sama dengan konsep ketekunan (*grit*).

REFERENSI

Chamberlain, J. M., & Haaga, D. A. F. (2001). Unconditional Self-Acceptance and Psychological Health. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, *19*(3), 163-176. https://doi.org/10.1023/a:1011189416600

Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short grit scale (GRIT–S). *Journal of Personality Assessment*, *91*(2), 166-174. https://doi.org/10.1080/00223890802634290

Enderwitz, M., Morgan, V. R., Roberson, A. J., & Schanding, G. T., Jr. (2024). Perceived parental rejection as a predictor of psychological distress in LGBQ + adults and the moderating effects of Self-Acceptance of sexuality. *LGBTQ+ Family an Interdisciplinary Journal*, *20*(3), 171-189. https://doi.org/10.1080/27703371.2024.2306305

Klussman, K., Curtin, N., Langer, J., & Nichols, A. L. (2022). The importance of awareness, acceptance, and alignment with the self: A framework for understanding self-connection. *Europe's Journal of Psychology*, *18*(1), 120-131. https://doi.org/10.5964/ejop.3707

Meireles, J. F. F., Neves, C. M., Da Rocha Morgado, F. F., Muzik, M., & Ferreira, M. E. C. (2020). Development and psychometric properties of the Self-Acceptance scales for pregnant and postpartum women. *Perceptual and Motor Skills*, *128*(1), 258-282. https://doi.org/10.1177/0031512520973518

Morgado, F. F. R., Campana, A. N. N. B., & Tavares, M. C. G. C. F. (2014). Development and Validation of the Self-Acceptance Scale for Persons with Early Blindness: The SAS-EB. *PLoS ONE*, *9*(9), e106848. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0106848

Oentari, H.W. dan Zahrotul, U. 2019. Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ray, J. V., Frick, P. J., Thornton, L. C., Steinberg, L., & Cauffman, E. (2016). Positive and negative item wording and its influence on the assessment of callous-unemotional traits. *Psychological Assessment*, *28*(4), 394-404. https://doi.org/10.1037/pas0000183

Rifayanti, R., Bachtiar, E. D., Nisa, K., & Anwar, F. R. (2023). Making Up Your Mind: Perceptual Retraining with Mirror to Increase Self-Acceptance for Negative Body Image in Generation Z Teens. *International Journal of Social Science and Business*, *7*(3), 737-747. https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.40722

Soeharso, S. Y., Rostiana, R., & Suyasa, T. Y. S. (2023). A Meta-Analysis of Psychological Capital and Psychological Well-Being: Testing on Relationship between Self-Efficacy and Self-Acceptance. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, *2*(9), 410-419. https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i9n07

Tylka, T. L., & Wood-Barcalow, N. L. (2015). The Body Appreciation Scale-2: Item refinement and psychometric evaluation. *Body Image*, *12*, 53-67. https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2014.09.006

Tylka, T. L. (2019). Body appreciation. In T. L. Tylka & N. Piran (Eds.), *Handbook of positive body image and embodiment: Constructs, protective factors, and interventions*, *Oxford University Press eBooks* (pp. 22–32). https://doi.org/10.1093/med-psych/9780190841874.003.0003

Wahat, N. W. A., Ahrari, S., D'Silva, J. L., Mohamed, N., & Hassan, S. A. (2021). Validity and Reliability of a Self-Acceptance Scale for Youth with Physical Disabilities. *Pertanika Journal of Science & Technology*, *29*(51), 57-75. https://doi.org/10.47836/pjssh.29.s1.04

Zhao, Y., Zhang, K., Zhou, X., & Xu, M. (2023). The effects of negative body image, self-acceptance, and resilience on depression in Chinese adolescents: testing a moderated mediation model. *Current Psychology*, *43*(13), 11704-11713. https://doi.org/10.1007/s12144-023-05288-4

Zipagan, F. B., & Tan, L. J. T. G. (2023). From Self-Compassion to Life Satisfaction: Examining the mediating effects of Self-Acceptance and meaning in life. *Mindfulness*, *14*(9), 2145-2154. https://doi.org/10.1007/s12671-023-02183-8